

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Inflasi Amerika Serikat (AS) pada Mei 2022 naik menjadi 8,6% yoy sekaligus menjadi yang tertinggi dalam 41 tahun terakhir (10 Juni 2022).** Inflasi Mei itu juga mematahkan rekor sebelumnya yang terjadi pada Maret 2022 sebesar 8,5% yoy. Sementara itu, inflasi AS secara bulanan tercatat sebesar 0,6% atau sama dengan pada bulan sebelumnya. Melonjaknya inflasi disebabkan oleh kenaikan biaya energi, makanan dan kebutuhan lainnya. Konflik antara Rusia dan Ukraina yang masih berlangsung dan penerapan *lockdown* di China menyebabkan gangguan rantai pasok dan naiknya harga energi sehingga semakin memperparah kondisi ini.

#### DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada Mei 2022 tercatat sebesar USD135,6 miliar, relatif stabil dibandingkan April yang sebesar USD135,7 miliar (8 Juni 2022).** Perkembangan posisi cadangan devisa pada Mei 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan devisa migas, pajak dan jasa, serta kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,8 bulan impor atau 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Pemerintah bersama Komisi XI DPR RI telah menyepakati kisaran asumsi dasar ekonomi makro dan target pembangunan dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) Tahun 2023 (8 Juni 2022).** Pemerintah telah menetapkan pertumbuhan ekonomi dikisaran 5,3% hingga 5,9% yoy. Selain itu, asumsi dasar ekonomi makro lainnya yang disetujui oleh pemerintah adalah Inflasi berkisar 2% hingga 4%, Nilai Tukar Rupiah Rp 14.300-Rp 14.800 serta Tingkat Suku Bunga SBN 10 Tahun disepakati 7,34% - 9,16%. Sementara itu, dari target pembangunan yang disetujui oleh pemerintah adalah Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,3% hingga 6%, Tingkat Kemiskinan sebesar 7,5% hingga 8,5%, Gini Rasio (Indeks) berkisar 0,375 hingga 0,378, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) disetujui berkisar 73,31 hingga 73,49. Adapun asumsi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 akan menjadi landasan dalam penyusunan Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2023 untuk memperkirakan pendapatan negara, desain kebijakan fiskal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam pembangunan sektor-sektor produksi sehingga memiliki nilai tambah ekonomi.
- **Dalam laporan *Global Economic Prospect (GEP) Juni 2022*, Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di tingkat 5,1% untuk tahun 2022 atau hanya turun 0,1% dari proyeksi sebelumnya (8 Juni 2022).** Proyeksi tersebut masih berada dalam kisaran outlook Pemerintah yakni 4,8% hingga 5,5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu yang paling resilien di tengah berbagai risiko global yang mengalami peningkatan. Dalam laporan tersebut, Bank Dunia mengemukakan bahwa perekonomian Indonesia akan mendapat dorongan dari kenaikan harga komoditas. Berbeda dengan kondisi Indonesia, Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melambat signifikan dari 5,7% di tahun 2021 menjadi hanya 2,9% di tahun 2022 akibat eskalasi berbagai risiko. Beberapa lembaga internasional lain, seperti IMF, juga menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global sebanyak 0,8% di bulan April lalu. Risiko global, seperti konflik geopolitik yang disebabkan oleh perang di Ukraina, telah membuat tekanan inflasi global semakin persisten, terutama didorong oleh lonjakan harga komoditas energi dan pangan serta disrupsi suplai.

#### **Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Survei Konsumen pada Mei 2022 mengindikasikan optimisme terhadap kondisi ekonomi terus menguat, terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang sebesar 128,9, lebih tinggi dari 113,1 pada April 2022 (9 Juni 2022).** Peningkatan IKK terpantau pada seluruh kategori pengeluaran, usia, dan tingkat pendidikan responden. Secara spasial, peningkatan IKK terjadi di hampir seluruh kota cakupan survei, dengan yang tertinggi di kota Bandung, diikuti kota Pangkal Pinang dan Mataram. Keyakinan konsumen pada Mei 2022 yang menguat didorong oleh meningkatnya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini. Peningkatan tersebut terjadi pada persepsi terhadap penghasilan saat ini, ketersediaan lapangan kerja, dan pembelian barang tahan lama (*durable goods*). Penguatan keyakinan konsumen pada Mei 2022 juga didorong oleh meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan, terutama ekspektasi terhadap kondisi usaha.
- **Pada periode April 2022, hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran meningkat, terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang tercatat sebesar 239,2, atau tumbuh 16,5% mom (10 Juni 2022).** Peningkatan terjadi pada sebagian kelompok, yaitu subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi. Peningkatan didorong oleh kenaikan aktivitas ekonomi masyarakat pada periode Ramadan dan menjelang Idulfitri. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran tercatat tetap tumbuh tinggi sebesar 8,5% yoy, meskipun tidak setinggi pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 9,3% yoy. Tetap tingginya penjualan eceran terutama ditopang oleh meningkatnya penjualan subkelompok Sandang, serta perbaikan penjualan kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, dan Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya. Kinerja penjualan eceran pada Mei 2022 diprakirakan tetap tumbuh positif. Hal tersebut tercermin dari IPR Mei 2022 sebesar 239,7, atau secara bulanan diprakirakan tumbuh 0,2% mom dan secara tahunan 5,4% yoy. Secara bulanan, peningkatan terjadi pada Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya sejalan dengan permintaan masyarakat yang masih tetap kuat. Secara tahunan, penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau diprakirakan tetap tumbuh positif.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 1,34% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.183 ke 7.087. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,69% ytd. Pengumuman inflasi AS yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,83%** dari Rp14.433 ke Rp14.553 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 2,03% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,19%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 114,17 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,52 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 27 bps ke level 7,19% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 83 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 13 bps ke posisi 4,12% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 198 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 10 Juni 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	22.64%	JCI	7.68%	China	2.79%	2	Coal	131.1%
BRL	11.93%	IBOV	2.17%	Japan	0.25%	18	Natural Gas	82.4%
DXY	8.06%	SET	-1.36%	Indonesia	7.19%	83	WTI	62.2%
IDR	-2.03%	NKY	-3.36%	Thailand	2.84%	94	Brent	59.0%
PHP	-3.89%	FBMKLCI	-4.69%	India	7.52%	107	Wheat	38.3%
THB	-4.66%	SENSEX	-6.66%	USA	3.03%	152	Nickel	35.0%
CNY	-5.32%	SHCOMP	-9.75%	Germany	1.41%	159	CPO	24.1%
MYR	-5.64%	MXAPJ	-11.67%	Brazil	12.78%	194	Rice	16.6%
EUR	-6.83%	SPX	-15.70%	Italy	3.65%	248	Gold	2.2%
JPY	-16.44%	CCMP	-24.87%	Russia	15.99%	754	Rubber	-4.7%

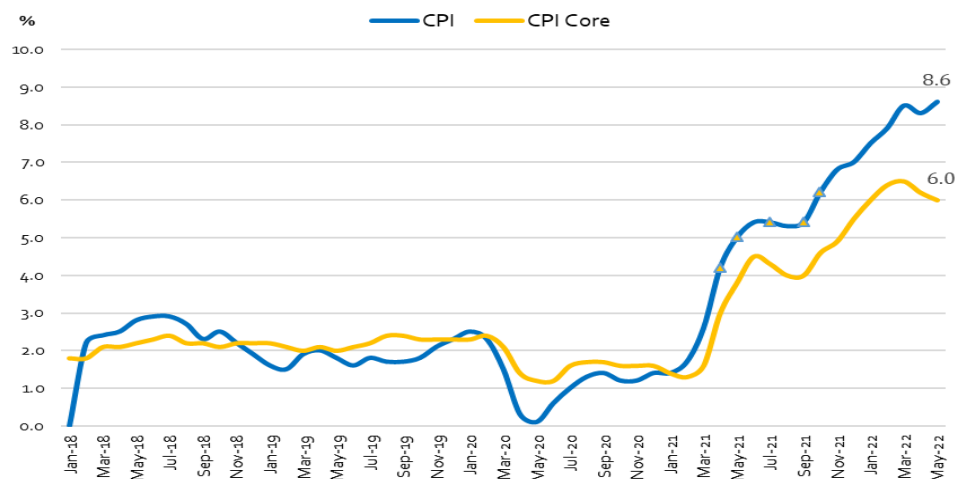
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	10-Jun-22	3-Jun-22	May 22	Dec 21	10 Jun - 3 Jun (wow)	May - 10 Jun (mtd)	Dec 21 - 10 Jun (ytd)
IHSG	7 087	7 183	7 149	6 581	-1.34%	-0.87%	7.69%
Rupiah	14 553	14 433	14 578	14 263	-0.83%	0.17%	-2.03%
10Y Rupiah Bond Yield	7.19	6.92	7.03	6.36	27 bps	16 bps	83 bps
10Y USD Bond Yield	4.12	3.99	3.96	2.14	13 bps	16 bps	198 bps
CDS Indo 5Y	114.17	92.74	89.23	73.29	22 bps	25 bps	41 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US s.d Mei 2022

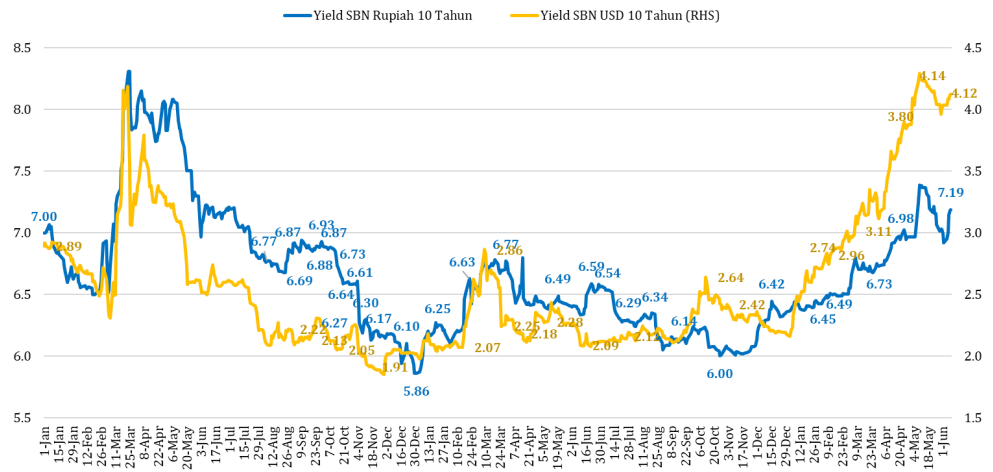


Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

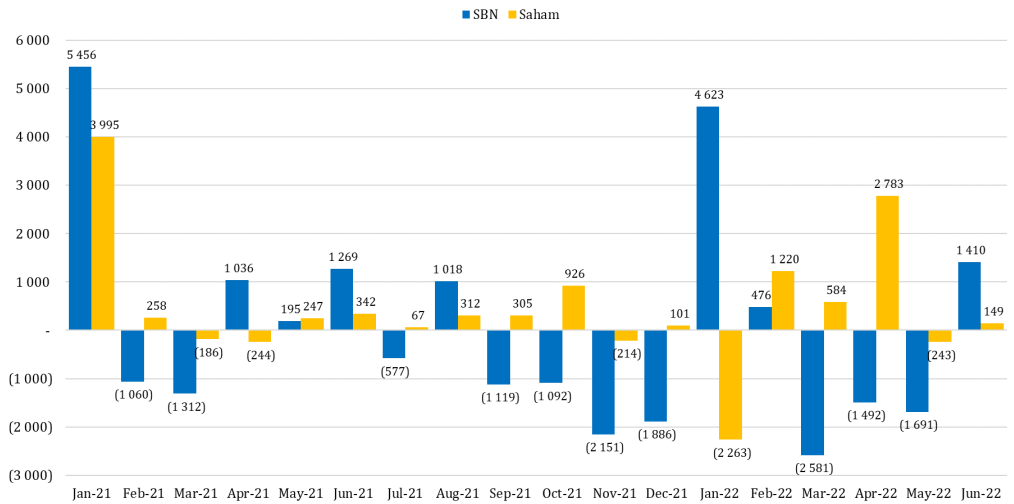
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



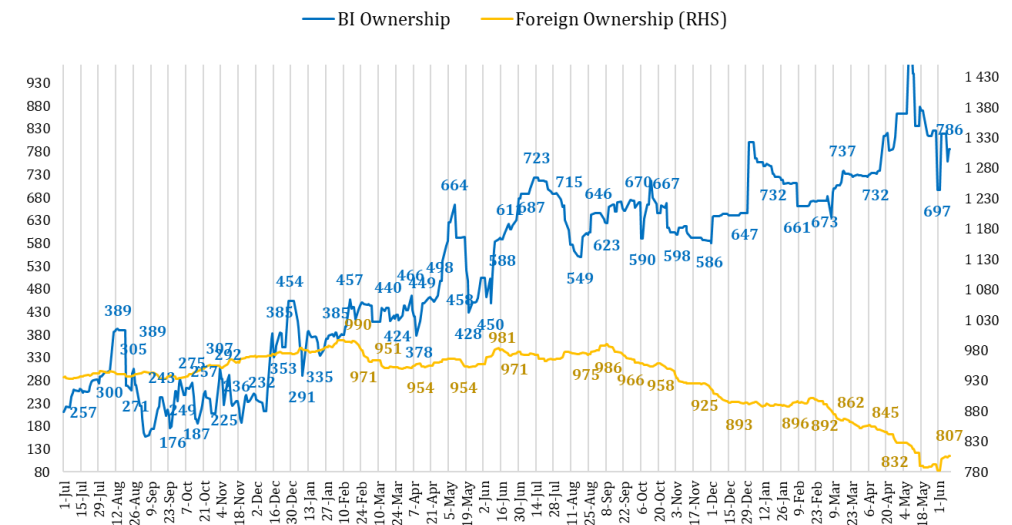
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 10 Juni 2022**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

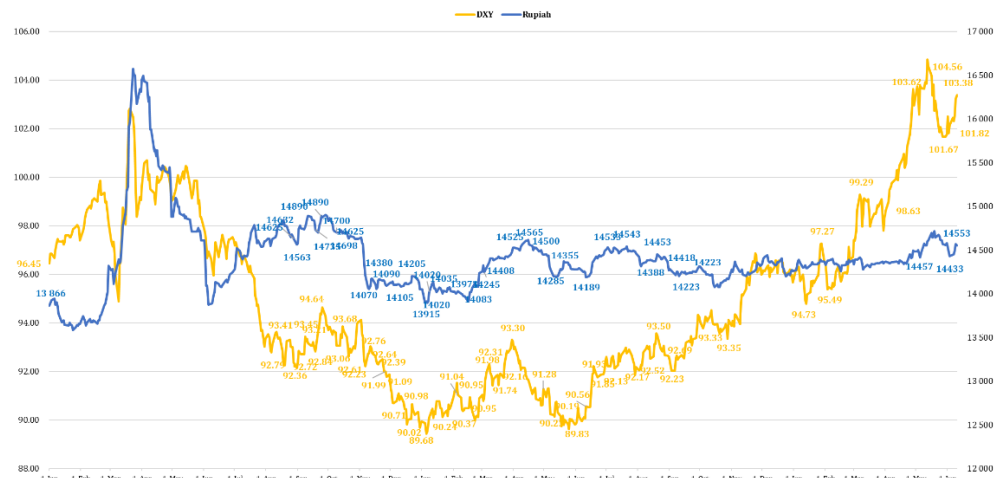
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.